

PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF LAYANAN PENDIDIKAN ERA PANDEMI COVID-19 DI TK INSAN CENDEKIA

Risalatul Amalia

PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
risalatulamalia@mhs.unesa.ac.id

Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif (HI) layanan pendidikan di TK Insan Cendekia pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Lebih lanjut, data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui 3 tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa TK Insan Cendekia melaksanakan layanan pendidikan sebagai salah satu layanan PAUD HI dengan baik meski dalam pandemi COVID-19. Hal ini dapat diketahui melalui terpenuhinya komponen dan indikator keberhasilan PAUD HI meski beberapa komponen dan indikator kurang maksimal. Adapun hambatan yang ditemui adalah diberlakukannya pembelajaran terbatas dimana siswa dibagi secara bergiliran mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring dan luring. Faktor pendukung keberhasilan terlaksananya program holistik integratif di TK Insan Cendekia adalah kerjasama antara guru, orang tua, kepala sekolah, ketua yayasan sehingga kebutuhan esensial pada anak terpenuhi.

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini, holistik integratif, layanan pendidikan, COVID-19

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Integrative Holistic program for education services at Insan Cendekia Kindergarten during the COVID-19 pandemic. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data in this study were collected through documentation, observation, and interview techniques. Furthermore, the collected data is then analyzed through 3 stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Insan Cendekia Kindergarten carries out educational services as one of the HI PAUD services well despite the COVID-19 pandemic. This can be seen through the fulfillment of the components and indicators of the success of HI ECD, although some components and indicators are not optimal. The obstacles encountered were the implementation of limited learning where students were divided in turns to participate in online and offline teaching and learning activities. The supporting factor for the successful implementation of an integrative holistic program in Insan Cendekia Kindergarten is the collaboration between teachers, parents, principals, and heads of foundations so that the essential needs of children are met.

Keywords: early childhood education, holistic integrative, education service, COVID-19

PENDAHULUAN

Parameter utama dalam menimbang keberhasilan dan kemajuan dari suatu bangsa adalah melalui mutu sumber daya manusianya (SDM). Pembangunan SDM kini telah ditempatkan sebagai suatu program dalam strategi utama pembangunan. SDM yang sehat, cerdas dan produktif merupakan hal berharga bagi bangsa dan negara Indonesia (Fergusson et al., 2013).

Anak usia dini merupakan harta berharga bagi suatu negara. Ditangan anak usia dini akan menjadi tolak ukur keadaan suatu negara yang akan datang. Melalui beragam penelitian mengenai anak usia dini dapat diketahui bahwa dalam menyiapkan SDM yang berkualitas hendaknya dilakukan sejak anak dalam masa usia dini.

Perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa usia dinidapat menjadi penentu bagaimana anak berkembang dan tumbuh dimasa selanjutnya sehingga disebut sebagai *Golden Age* (Hidayati, 2017).

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan fokus terhadap pembentukan fundamental ke arah perkembangan dan pertumbuhan koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*), kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Lebih lanjut, PAUD dapat dianggap sebagai upaya pembinaan anak sejak masa usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung tumbuh kembang rohani serta jasmani anak

sehingga siap menempuh jenjang pendidikan berikutnya (Laila, 2013). Pelaksanaan PAUD melalui Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pemenuhan tumbuh kembang anak yang efektif. Menurut Hidayati (2017) PAUD dapat dianggap berkualitas bila pelayanan yang diberikan kepada siswanya maksimal, dan terdapat upaya guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif serta kreatif bagi anak usia dini.

PAUD yang diselenggarakan di Indonesia tergolong rendah dan tidak menjangkau masyarakat secara komprehensif. UNICEF (2020) menyatakan bahwasannya pada tahun 2018 hanya terdapat 38% anak usia dini yang mengenyam PAUD. Angka tersebut tergolong jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh RPJMN 2015–2019, yakni sebesar 77%. Selain itu, Bappenas menyatakan bahwa setidaknya terdapat 10,2 juta anak usia 4-6 tahun belum mendapat akses program PAUD (Yulianto et al., 2016).

Penyelenggaraan program PAUD seharusnya dilakukan secara holistik. Holistik dapat diartikan sebagai sistem secara keseluruhan yang melengkapi proses tumbuh kembang anak yang terpusat dan terintegrasi serta berorientasi untuk kepentingan siswa.

Menurut Kemendikbud (2016), layanan PAUD holistik integratif yang baik dalam pelaksanaannya terpusat, artinya seluruh layanan kesehatan dan gizi, pendidikan, perawatan, perlindungan anak, dan pengasuhan dilakukan pada satu wadah yakni satuan PAUD. Layanan pertama, yakni layanan pendidikan, digunakan sebagai layanan dasar yang dilakukan di satuan PAUD guna pengembangan potensi anak yang mencakup sosial-emosional, fisik-motorik, kognitif, seni, bahasa, nilai-nilai agama dan moral. Lebih lanjut, layanan pendidikan mengacu pada prinsip sebagai berikut: 1) Bermain sambil belajar, 2) Memusat pada tumbuh kembang anak, 3) Memusat pada kebutuhan anak sebagai siswa, 4) Memusat pada anak, 5) Pembelajaran yang aktif, 6) Memusat pada nilai-nilai karakter anak, 7) Memusat pada kecakapan hidup anak, 8) Lingkungan kondusif sebagai pendukung, 9) Memusat pada kegiatan belajar mengajar yang demokratis, dan 10) Memanfaatkan sumber belajar, narasumber, dan media belajar. yang terdapat di lingkungan PAUD.

Layanan yang kedua, yakni layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti penimbangan berat badan berkala, pembiasaan makan sehat dan seimbang, pembiasaan cuci tangan, pengenalan makanan dengan gizi yang seimbang, memantau asupan makanan, penyediaan alat P3K, dan mengontrol kondisi fisik anak secara berkala. Penyelenggaraan layanan ini dalam bentuk lainnya adalah

dengan pemberian wewenang pada tenaga medis untuk melakukan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang)/ DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang), pemberian imunisasi dan vitamin A, serta pemeriksaan kesehatan mata, mulut, dan telinga anak. Selain itu, bentuk penyelenggaraan yang terakhir adalah dengan melakukan koordinasi dengan Himpaudi/ Penilik/ IGTKI/ tokoh masyarakat bila bantuan diperlukan serta sebagai langkah untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk bila diperlukan narasumber atau fasilitas lain.

Penyelenggaraan PAUD holistik integratif berikutnya adalah dalam layanan pengasuhan. Layanan ini dilakukan melalui program *Parenting* dengan kerja sama dengan orang tua. Lebih lanjut program ini diisi dengan kegiatan: 1) Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) seperti diskusi, seminar terkait tumbuh kembang anak, penyuluhan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), simulasi, pengenalan makanan sehat, pencegahan penyakit menular, pencegahan cacatan, dan lain sebagainya; 2) Konsultasi antara orang tua dan guru terkait tumbuh kembang anak; 3) Melibatkan wali murid atau orang tua dengan kegiatan di kelas misalnya dalam menjadi model profesi sesuai tema pembelajaran, turut serta dalam menata lingkungan bermain, dan pembuatan media pembelajaran; 4) Melibatkan orang tua dalam penyediaan program makan bersama rekomendasi penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang oleh ahli gizi secara bergantian; 5) Melibatkan orang tua dalam kegiatan di luar kelas misalnya menjadi penyedia pemberian makan tambahan (PMT), dan panitia kegiatan lapangan; dan 6) Kegiatan bersama keluarga.

Penyelenggaraan PAUD holistik integratif berikutnya adalah layanan perlindungan, dimana perlindungan anak seharusnya menjadi misi Lembaga. Lebih lanjut, seluruh siswa PAUD harus terlindungi dari kekerasan non fisik dan kekerasan fisik. Sedangkan Penyelenggaraan PAUD holistik integratif kelima adalah layanan kesejahteraan, dimana kebutuhan dasarnya kepastian identitas, kebutuhan fisik dan rohani terpenuhi oleh satuan PAUD.

Penyelenggaraan program holistik sangat berkaitan dan tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan setiap harinya untuk mencapai aspek perkembangan anak. Menurut John Dewey (dalam Hijriyani & Machali, 2017) pembelajaran holistik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang pengembangan pengetahuan peserta didik mengacu pada pembentukan pengetahuan berdasarkan pengalaman hidup dan interaksi lingkungan. Program PAUD HI harus memenuhi beragam kebutuhan anak, seperti stimulasi pendidikan, nutrisi, serta kesehatan. Selanjutnya program tersebut perlu diterapkan strategi diseminasi gagasan dengan tujuan menciptakan PAUD HI agar penyelenggaraan kegiatan

belajar mengajar berjalan terpadu dan menyeluruh (Ulfah & Suyadi, 2015).

Penelitian terdahulu mengenai PAUD HI telah banyak dilakukan. Laila (2013) melakukan penelitian berjudul "Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang". Dalam penelitian tersebut terdapat pelibatan orang tua dalam program PAUD HI guna meningkatkan potensi orang tua dalam program tersebut. Sedangkan untuk penelitian ini akan terfokus pada pengamatan program PAUD HI layanan pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran sekolah pada saat masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian lain dari Alfiana & Latiana (2016) berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Pos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang". Persamaan penelitian Latiana dengan penelitian ini adalah pada pengamatan program layanan PAUD HI yang diterapkan dalam pembelajaran sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah keterlibatan dan turut serta masyarakat sekitar dalam pengembangan layanan PAUD HI. Selain itu juga penelitian berjudul "Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya" oleh Hijriyani & Machali (2017). Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengamati program layanan PAUD Holistik Integratif yang diterapkan dalam pembelajaran sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pendekatan dengan menggunakan cashflow quadrant.

Begitu banyak penelitian yang mengemukakan bahwa banyak sekolah atau lembaga yang telah melaksanakan atau menerapkan program holistik integratif. Pada masa saat ini dengan kondisi pandemi COVID-19 masih sangat sedikit untuk penelitian mengenai holistik integratif sekolah atau lembaga pada saat masa pandemi. Banyak sekali perubahan yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19, yang paling utama yaitu pada dunia pendidikan yang dimana sebelum terjadi adanya wabah COVID-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan pada masa saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan banyak sekali orang tua yang keberatan akan pembelajaran daring. Akan tetapi hal ini yang bisa dilakukan untuk terus melanjutkan program pendidikan demi penerus bangsa yang berkompeten.

Dampak dari masa pandemi COVID-19 yang lain yaitu dalam bidang kesehatan dan gizi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amirullah et al. (2020) yang berpendapat bahwa pada saat terjadi wabah COVID-19 di Indonesia tepatnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang telah terjadi penurunan tingkat ekonomi yang menjadikan pengaruh besar terhadap kualitas pangan

masyarakat. Dengan adanya hal tersebut dibutuhkan tingkat pelayanan holistik integratif yang lebih khusus untuk diperhatikan. Mengingat bahwa holistik integratif merupakan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling terkait dengan tujuan mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara terintegrasi, simultan, dan sistematis dalam lingkup layanan kesehatan dan gizi, pendidikan, perlindungan pengasuhan, dan kesejahteraan (Lina et al., 2019).

TK Insan Cendekia Malang dipilih karena TK tersebut telah menerapkan program pelayanan PAUD Holistik Integratif, pada TK Insan Cendekia Malang tersebut sudah terakreditasi A yang berarti bahwa TK sudah layak untuk menyelenggarakan sebuah program PAUD Holistik Integratif. Oleh karenanya untuk mengetahui bagaimana cara TK Insan Cendekia Malang menerapkan holistik integratif dalam masa pandemi COVID-19. Manfaat dan harapan secara praktis dan teoritis melalui penelitian ini adalah dapat dijadikan saran bahasan dalam layanan penerapan PAUD HI serta sebagai motivasi dan saran bagi satuan lembaga PAUD dalam layanan pendidikan.

METODE

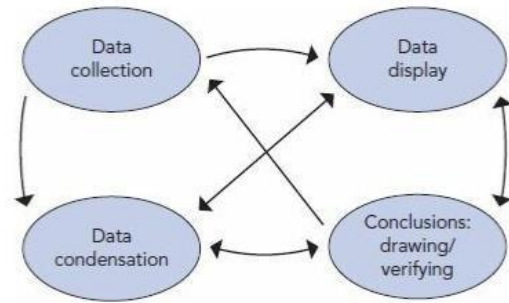
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian memusatkan perhatian pada kenyataan dan fenomena yang terjadi dengan fokus perhatian serta cakupan metode bersifat naturalistik dan interpretatif terhadap subjek kajiannya (Putra & Dwilestari, 2016). Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian tersebut dilakukan dalam konteks alami yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistic) yang ada di lapangan serta menggunakan data yang bersifat verbal dengan rinci. Penelitian ini meneliti sebuah program penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di TK Insan Cendekia Malang dan menelaah masalah yang terjadi serta mengolah data secara objektif sesuai realita yang terjadi di lapangan.

Pelaksanaan dalam penelitian ini bertempat di TK Insan Cendekia Malang. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat menguatkan hasil data primer. Data primer data yang berasal dari subjek penelitian dan dikumpulkan sendiri. Adapun data tersebut berupa hasil wawancara pada informan dan dokumentasi kegiatan program PAUD Holistik Integratif yang sudah terlaksana. Sedangkan data sejunder merupakan hasil kajian Pustaka melalui buku, artikel, berita, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara online dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Teknik dokumentasi yang berupa foto

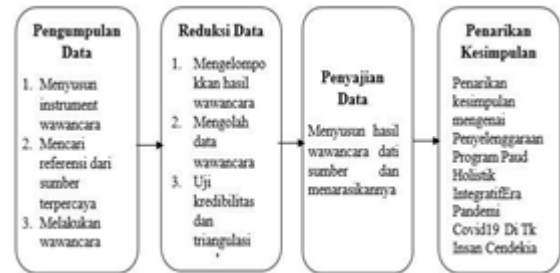
program layanan PAUD holistik integratif yang telah dilakukan di sekolah yang digunakan untuk memperkuat data wawancara secara online. Data pada penelitian kualitatif dianalisis ketika sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2012). Analisis yang dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah pada data hasil studi pendahuluan yang berguna sebagai penentuan fokus penelitian. Setelah melihat dan mendapatkan data atau informasi terkait program PAUD Holistik Integratif, maka fokus yang akan dikaji adalah mengenai penerapan layanan program PAUD Holistik Integratif di TK Insan Cendekia Malang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program PAUD Holistik Integratif. Selama di lapangan analisa data dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi berbagai gambar, foto dan lainnya yang terkait dengan penelitian dijadikan satu.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles et al. (2019) yang mana tahapannya adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan data (*data collection*) yang merupakan pengumpulan bahan sebagai objek analisis; (2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu kegiatan memilah memfokuskan, menyederhanakan, hingga meringkas serta membentuk seluruh data yang diperoleh dilapangan melalui catatan lapangan yang dibuat, dokumen-dokumen yang diperoleh, serta bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Data kondensasi ini menjadikan data yang diperoleh semakin kuat, hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan proses yang terjadi saat kondensasi ini berlangsung ketika data diterima kemudian di transformasikan ke dalam bentuk yang lebih baik secara langsung, seperti pemberian kode, pembuatan label ringkasan yang sesuai, pengembangan tema, dan mengkategorikan secara umum data yang sudah diperoleh. (3) penyajian data (*data display*), yakni mengatur, memaparkan kumpulan informasi yang didapat dari gambaran kesimpulan dan perilaku. Data display ini akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan jaringan. (4) penggambaran dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verification conclusion*) adalah tahapan mengambil inti penelitian yang telah dirangkai secara logis dan dipaparkan pada hasil penelitian. Setelah itu memverifikasi data melalui kerangka teori yang terdapat pada kajian pustaka. Komponen dalam analisis data pada penelitian ini sebagaimana tertera pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Analisis Data (Miles et al., 2019)

Sedangkan prosedural desain penelitian dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Gambar 2. Prosedural desain penelitian (Miles et al., 2019)

Penelitian kualitatif diharuskan mengungkap suatu kebenaran secara objektif sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif berperan penting. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada empat kriteria yang disebutkan oleh Moleong (2014) yaitu: uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun pengecekan keabsahan menggunakan prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni: 1) Tahapan pra penelitian: a) penyusunan rancangan penelitian yang mana menerapkan rancangan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Metode penelitian studi deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan program PAUD HI layanan pendidikan di TK Insan Cindekia Malang; b) Memilih lapangan penelitian yang dilakukan di TK Insan Cindekia Malang, karena pada lembaga tersebut menerapkan program layanan PAUD Holistik Integratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program PAUD Holistik Integratif layanan pendidikan yang diterapkan di TK Insan Cindekia Malang; c) pengurusan surat ijin kepada kepala TK di TK Insan Cindekia Malang sebagai upaya etika baik dalam memasuki lingkungan baru agar nanti dalam penelilian dapat dipermudah dan di bantu dalam proses pengumpulan data penelitian; d) melakukan pengkajian lapangan untuk dapat menilai situasi dan keadaan lapangan. Dalam melakukan observasi untuk melihat keadaan atau situasi saat program PAUD Holistik

Integratif diterapkan pada pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini yang ada di TK Insan Cendekia Malang, sehingga dapat menentukan fokus dan sub fokus penelitian dengan baik; e) Pemilihan dan pemanfaatan informan yaitu kepala TK, guru, dan pihak mitra yang berkolaborasi. Tujuan dari penentuan informan yaitu untuk membantu dalam memperoleh data secara mendalam; f) Persiapan peralatan penelitian dengan menyiapkan alat perekam, seperti kamera, dan tape recorder, dan alat tulis, seperti penghapus, bolpoin, buku catatan, map. Perlengkapan ini digunakan untuk merekam dan mencatat data yang digunakan; g) Persoalan etika penelitian dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi saat penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Terdapat tiga teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti harus siap secara fisik dan mental. Khususnya ketika melakukan pendekatan kepada guru, kepala TK, dan warga yang ada di lingkungan lembaga tersebut. 2) Tahapan pekerjaan lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang upaya untuk mengamati bagaimana penerapan program layanan PAUD Holistik Integratif yang ada di TK Insan Cendekia Malang dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) pemahaman penelitian yang dimana harus mempunyai hubungan yang akrab dengan informan untuk menjadikan hal yang penting dalam penelitian ini. Dalam hal penampilan juga harus menyesuaikan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Penampilan berpengaruh untuk memudahkan interaksi dalam pendekatan dengan guru maupun kepala TK. Hal tersebut juga akan memudahkan dalam pengambilan data. Informan yang berkontribusi dalam penelitian antara lain kepala TK, guru, dan pihak mitra yang berkolaborasi untuk membantu mengumpulkan data secara kuat dan tanpa memberikan intervensi dan dapat melakukan pembatasan waktu pengambilan data, dimana mengacu pada rumusan masalah dan tujuan. Lebih lanjut, Hal ini bertujuan untuk menghemat waktu; b) Memasuki lapangan, ketika memasuki lapangan harus memiliki hubungan baik dengan guru, maupun kepala TK yang sangat berperan dalam proses pengambilan data. Untuk menjalin keakraban dengan kepala TK tidak hanya dalam proses pengambilan data, namun sampai sesudah pengumpulan data. Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang harus dipahami oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari yang digunakan pada umumnya. Peranan penulis saat melakukan penelitian sangat besar, karena akan terjun langsung dan terlibat dalam pengumpulan data; c) Berperan serta untuk pengumpulan data dengan merancang jadwal perencanaan penelitian yang akan dilakukan, dan memperhitungkan waktu, dan

tenaga sehingga tetap berada pada fokus penelitian dan tujuan masalah. Penelitian dimulai dengan mengamati penerapan program layanan PAUD Holistik Integratif, membuat catatan data sebagai gambaran data sementara mengenai penerapan program layanan PAUD Holistik Integratif di TK Insan Cendekia Malang. Tahapan ini membutuhkan ketelitian saat mengamati program layanan PAUD Holistik Integratif yang diterapkan dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak di TK Insan Cendekia Malang. Langkah selanjutnya adalah analisis di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan, diberikan gambaran-gambaran terhadap hasil penelitiannya, sehingga diketahui adanya kesamaan data yang diambil dari penelitian awal dengan penelitian selanjutnya. Data ini dianalisis kembali setelah selesai pengambilan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Insan Cendekia Malang berdiri pada tanggal 13 April 2009 dibawah naungan Yayasan. Sekolah TK Insan Cendekia beralamatkan di Jalan Sidomukti RT.02 RW.01 Wandanpuro Bululawang, Wandanpuro, Kec. Bululawang, Kab. Malang, Provinsi. Jawa Timur. TK Insan Cendekia Malang memiliki visi dan misi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Visi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter islam, mandiri, budi pekerti luhur, kreatif, dan cinta tanah air. Untuk mencapai visi sekolah maka dituangkan langkah-langkah melalui misi, yakni menumbuhkan anak yang kreatif, taat beribadah, inovatif, percaya diri disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, serta membentuk anak yang cinta tanah air dan berbudi pekerti luhur. Tujuan sekolah ini yaitu untuk menjadikan anak rajin beribadah, memiliki sopan santun, anak berprestasi, taat beragama dan berguna bagi nusa bangsa.

TK Insan Cendekia memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 13 orang. Untuk jumlah anak di TK Insan Cendekia yaitu 100 anak. Pendidik TK Insan Cendekia seluruhnya sudah menempuh kualifikasi lulusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. TK Insan Cendekia memiliki kurikulum yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014.

Program pembelajaran pada sekolah ini menggunakan alokasi waktu dari pukul 07.00–10.00 pada setiap harinya. Dikarenakan adanya wabah Covid-19 pembelajaran disekolah melalui daring dan luring yang mana jam pembelajaran dilakukan pada pukul 7.30 – 09.00 dan berlangsung secara bergantian. Untuk TK A dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan pembelajaran tatap muka dan pada hari Selasa dan Kamis pembelajaran daring. Untuk TK B pada hari Selasa dan Kamis pembelajaran tatap muka sedangkan hari Senin, Rabu,

dan Jumat dilakukan secara daring. Alasan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan daring yaitu untuk menjaga *social distancing* dan tentunya ketika pembelajaran tatap muka berlangsung anak-anak diwajibkan harus tetap menjaga protokol kesehatan. TK Insan Cendekia memiliki program ekstrakurikuler diantaranya yaitu menari, komputer, dan menggambar. Guru pengajar ekstrakurikuler merupakan guru yang ahli dalam bidangnya.

Diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, kesejahteraan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan secara sistematis, simultan, menyeluruh, berkesinambungan, dan terintegrasi guna memenuhi tumbuh kembang anak usia dini (Kemendikbud, 2016). Pemerintah melalui Peraturan Presiden No.6 mengenai PAUD Holistik Interaktif (HI) menganjurkan prosedur dan prinsip yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa metode holistik mencakup kebutuhan anak secara keseluruhan. Sedangkan untuk integratif yang memiliki arti satu kesatuan dan tidak terpisah oleh yang lainnya (Jumiati et al., 2020). Program pengembangan Holistik Integratif bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia melalui berjalannya layanan pengembangan anak usia dini. Dengan adanya program PAUD Holistik Integratif kebutuhan anak yang meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, layanan perlindungan dan kesejahteraan, dan layanan pengasuhan dapat terpenuhi. Pelayanan kebutuhan dasar bagi anak usia dini yang dilakukan secara utuh dan terpadu bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat Indonesia yaitu adanya Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), BKB (Bina Keluarga Balita) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan (Hajati, 2018).

Hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah adalah terdapat beberapa pihak yang berkesinambungan mengenai program PAUD Holistik Integratif di TK Insan Cendekia yaitu adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan, puskesmas setempat, psikolog, IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia), HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia), KKG (Kelompok Kerja Guru), orang tua dan tokoh masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang melibatkan banyak pihak, keperluan anak dapat diakomodir sehingga dalam pelaksanaan layanan, terutama layanan pendidikan, berjalan dengan baik. Lebih lanjut, pada temuan penelitian ditemui bahwasannya TK Insan Cendekia menjalin kerjasama dengan Universitas di sekitarnya untuk keperluan pengembangan media dan penelitian. Hal ini menjadi poin positif mengingat

kegiatan belajar mengajar harus bersifat adaptif dan sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemui hasil bahwa penyelenggaraan program holistik integratif di TK Insan Cendekia pada masa Covid-19 tetap melaksanakan 5 layanan secara terpadu, menyeluruh dan terintegrasi meskipun dilakukan dengan kurang maksimal dikarenakan kendala Covid-19. Layanan yang dilakukan yaitu layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, layanan kesehatan dan gizi, layanan kesejahteraan anak. Dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat bagaimanalayanan pendidikan dilakukan di TK Insan Cendekia.

Layanan pendidikan di TK Insan Cendekia tetap dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Pembagian ini dilakukan karena rata-rata jarak rumah anak berdekatan dengan sekolah. Untuk TK A pembelajaran tatap muka dilakukan pada hari senin, rabu, dan jumat. Untuk pembelajaran secara daring dilakukan pada hari selasa dan kamis. Pada TK B pembelajaran dilakukan secara tatap muka pada hari selasa dan kamis sedangkan untuk hari senin, rabu, dan jumat pembelajaran dilakukan secara daring. Pada saat pembelajaran daring para guru akan menyiapkan video pembelajaran, melakukan pembelajaran melalui zoom, dan mengirimkan tugas melalui whatsapp. Menurut Kemendikbud (2016), dalam layanan pendidikan terdapat beberapa komponen dan indikator keberhasilan PAUD HI. Komponen dan indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen dan Indikator Keberhasilan PAUD HI (Kemendikbud, 2016)

Komponen	Indikator
Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak	Permainan bebas
	Permainan gerakan kasar di luar
	Stimulasi 6 program pengembangan
Pembudayaan pendidikan karakter	Pembiasaan antri
	Pembiasaan bertanggung jawab
	Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat
	Pembiasaan sikap positif
	Membiasakan anak percaya diri
	Membiasakan anak disiplin
	Membiasakan anak mandiri
	Membiasakan anak bersikap santun
	Membiasakan anak rendah hati
Membiasakan anak jujur	

Bila ditinjau melalui komponen dan indikator keberhasilan PAUD HI, beberapa indikator tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa indikator dari kedua komponen diterapkan dengan frekuensi yang lebih sedikit. Pada komponen Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat 3 indikator, yaitu: Permainan bebas, Permainan gerakan kasar di luar, dan Stimulasi 6 program pengembangan. Dari ketiga indikator, dua diantaranya yakni Permainan bebas dan permainan Gerakan kasar di luar tidak dapat dilakukan setiap harinya. Lebih lanjut, hal ini dikarenakan adanya jadwal pembelajaran yang bergantian. Dalam permainan bebas, sekolah dan guru hanya menyediakan permainan untuk dimainkan anak. Anak bebas memilih permainan untuk dimainkan. Ketika siswa mendapatkan jadwal pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah maka siswa tidak dapat melakukan permainan bebas dibanding bila pada jadwal luring.

Berbeda dengan 2 indikator lainnya, Stimulasi 6 program pengembangan dapat dilakukan baik secara daring maupun luring. Pengembangan anak yang dimaksud adalah (1) pengembangan motorik, (2) intelektual, (3) bahasa, (4) Sosial-Emosi, (5) Moral, dan (6) seni. Pengembangan motorik secara daring dilakukan dengan kegiatan seperti membuat kolase dan mewarnai yang pada prosesnya siswa didampingi oleh orang tuanya. Lebih lanjut pengembangan anak yang lainnya dilakukan secara langsung atau dijelaskan oleh guru. Hal tersebut juga dilakukan pada semua indikator di komponen pembudayaan pendidikan karakter, yakni melalui pembelajaran langsung.

Semua komponen dan indikator keberhasilan PAUD HI layanan pendidikan dilakukan meski tidak sempurna akibat pandemi COVID-19. Lebih lanjut terdapat hambatan lainnya dalam penerapan layanan pendidikan PAUD HI di TK Insan Cendekia, yaitu menurunnya peserta didik baru yang mendaftar di TK Insan Cendekia, keluhan dari orang tua sering terjadi akibat banyaknya orang tua yang bekerja sehingga ketika pembelajaran online dilakukan orang tua harus menitipkan anak kepada saudara terdekat atau ditempat penitipan anak, dan sering kali juga menghiraukan tugas yang telah diberikan.

Secara keseluruhan, penerapan program holistik integratif di TK Insan Cendekia dapat tercapai bila ditinjau dari komponen dan indikator keberhasilan oleh Kemendikbud (2016). Selain itu, adanya faktor yang mendukung dalam prosesnya, yakni dengan terjalannya kerjasama dengan pihak-pihak tertentu serta kerjasama antara guru dan orang tua meski didalamnya ditemui hambatan. Adanya hambatan orang tua yang sibuk dapat diatasi dengan komunikasi langsung antara guru dan orang tua sehingga orang tua mampu menyiapkan pendamping bagi anaknya bila orang tua tidak bisa

mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring. Peran Universitas yang bekerjasama dengan pihak sekolah juga membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring dengan pemberian saran melalui penelitian. Hasil ini senada dengan penelitian Hijriyani & Machali (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan PAUD HI di RA Al Muttaqin dapat tercapai karena adanya kerjasama yang baik dengan pihak luar sekolah. Hasil penelitian lainnya, yakni Alfiana & Latiana (2016), menunjukkan bahwa adanya partisipasi pihak luar sekolah yang menudukung penerapan layanan pendidikan PAUD HI di PAUD Pelangi Semarang berkontribusi secara nyata.

Guru sebagai tenaga pengajar selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak ketika anak melakukan pembelajaran di rumah. Orang tua juga lebih antusias ketika akan melaporkan kegiatan anak ketika di rumah terhadap pihak guru setelah dilakukannya komunikasi langsung antara orang tua dan guru. Oleh karena itu, seluruh komponen telah mendukung satu sama lainnya secara holistik dan terintegrasi sehingga proses pembelajaran di TK Insan Cendekia dapat tetap berlangsung meski terdapat hambatan di dalamnya.

PENUTUP

Simpulan

Program penerapan PAUD HI di TK Insan Cendekia terlaksana dengan baik meski dilaksanakan pada pandemi COVID-19. Pada layanan pendidikan, TK Insan Cendekia telah memenuhi seluruh indikator keberhasilan PAUD meski kurang maksimal karena adanya pembelajaran daring. Faktor pendukung dalam keberhasilan terlaksananya program holistik integratif di TK Insan Cendekia adalah kerjasama antara guru, orang tua, kepala sekolah, ketua yayasan sehingga kebutuhan esensial pada anak terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Kendala yang dialami yaitu tidak bisa secara langsung melakukan wawancara kepada orang tua karena adanya kondisi yang tidak memungkinkan akibat pandemi COVID-19. Lebih lanjut, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar dan strategi untuk menyiasati pembelajaran daring sehingga layanan pendidikan secara daring dapat dilakukan lebih baik lagi.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah untuk terus memperhatikan kesehatan dan gizi anak pada masa pandemi COVID 19. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan perluasan kajian secara lebih komprehensif terkait penerapan program layanan PAUD HI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R., & Latiana, L. (2016). Locals' Participtaion In The Development Of The Holistic Integrative Early Childhood Education (Ecd) Service At Paud Pelangi Post, Pedalangan, Banyumanik Semarang Regency. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 5(2), 97–99.
- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27.
- Fergusson, M., Gürbilek, N., Scarlet, D., KM, Q. P., Thomas, O., & Van Der Beken, A. (2013). Efficacy of Thymovar vs Apilifevar. *J Chem Inf Model*, 53(9), 1689–1699.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17–24.
- Hidayati, U. (2017). Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (ra). *Edukasi*, 15(2), 294423.
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119–134.
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 1–7.
- Kemendikbud. (2016). *Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015*. Direktorat PPAU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Laila, L. Z. I. (2013). *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2016). *Penelitian kualitatif PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, M., & Suyadi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Rosdakarya.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia-Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *Jakarta: UNICEF Indonesia*.
- Yulianto, D., Lestarinigrum, A., & Utomo, H. B. (2016). Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 49–55.

